

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan penduduknya, juga kaya akan sumber daya alamnya (SDA). Sumber daya alam (SDA) tersebut diantaranya berasal dari pertanian, perkebunan, pertambangan, peternakan, kelautan, dan kehutanan. Sumber daya alam (SDA) selalu melibatkan masyarakat untuk terjun didalam bidang tersebut dalam menjaga ataupun merawatnya. Dengan adanya perkembangan teknologi, masyarakat yang mempunyai bakat dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut membuat sebuah perusahaan dimana perusahaan itu memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan pengolahan untuk dijadikan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan berdiri dengan berbagai bidang yang bergerak diberbagai sektor dan produk yang berbeda-beda. Semakin berkembangnya negara semakin banyak pula persaingan dalam usaha, karena banyak perusahaan yang berdiri dengan memilih menghasilkan produk di sektor yang sama dan produk yang hampir sama pula.

Dengan begitu, perusahaan harus dapat bersaing dengan sehat, dengan mengejar apa yang sudah menjadi tujuan awal perusahaan itu berdiri, membuat produk yang berbeda dengan bahan produk yang sama dan yang lebih dibutuhkan masyarakat, serta bagaimana dapat menghasilkan laba untuk mempertahankan perusahaan tetap berdiri dan bertambah maju. Apabila perusahaan menghasilkan laba rendah berarti perusahaan dalam

melakukan aktivitas perusahaan tidak bisa efektif dan efisien. Dan kebalikannya, apabila perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi berarti perusahaan telah mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan di masa depan. Keberlangsungan usaha merupakan keadaan dimana perusahaan dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial. Dalam hal ini laba dinilai sangat penting karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (Hermayanti & Sukartha, 2019). Tak hanya itu, keberlangsungan usaha di setiap perusahaan juga tergantung terhadap pelaksanaan keuangan, lingkungan, dan pemilik saham perusahaan.

Akuntansi Hijau (*Green accounting*) merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh, dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi (Lako, 2018). Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan suatu perusahaan dalam meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Dengan tujuan untuk meningkatkan efisien pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan atau aktivitas lingkungan yang ada di sekitar perusahaan. Jadi

perusahaan dapat membantu negara dalam mengatasi adanya isu-isu yang muncul pada akhir-akhir ini dengan melakukan penerapan *green accounting* terhadap perusahaan di Indonesia.

Isu yang muncul di Indonesia saat ini yaitu mengenai masalah polusi udara dan sampah plastik. Dengan era yang seperti ini, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, perusahaan tidak bisa lepas dari bahan plastik yang biasa digunakan dalam pengepakan produknya maupun dalam produknya sendiri. Tetapi perusahaan-perusahaan masih belum memikirkan dampak-dampak yang akan terjadi dengan banyak menggunakan bahan plastik. Setidaknya perusahaan masih memikirkan kapasitas plastik untuk bisa di olah daur ulang yang mencukupi sehingga seimbang dengan adanya produk residu yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian. Dengan adanya sampah plastik, sudah ada yang terkena dampak kerusakan alam, salah satunya matinya ikan paus yang disebabkan karena banyaknya sampah plastik hingga 40 kg yang masuk kedalam pencernaannya. Tak hanya itu, sampah plastik juga mengakibatkan gelombang laut yang cukup besar dipenuhi dengan sampah dan menjadikannya gelombang sampah plastik. Dengan begitu, Indonesia merasa sangat cemas dengan adanya masalah tersebut, karena Indonesia sudah menjadi urutan nomor dua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar.

Di sisi lain, juga ada isu mengenai kualitas udara yang kini terjadi di ibukota DKI Jakarta sebagai kota yang mempunyai tingkat polusi terburuk yang sudah menghinggapi daerah darat, laut dan udara. Polusi tersebut sudah

mengakibatkan banyak kerugian bagi negara yang mencapai Rp. 51 Triliun untuk menangani dampak kesehatan. Karena dari adanya polusi tersebut mengakibatkan penyakit-penyakit yang timbul secara langsung yang menuntut penanganan sangat mahal. Sehingga, negara membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah yang terjadi saat ini dan untuk membantu mengatasinya negara memilih menggunakan akuntansi hijau (green accounting) dalam mengatasi masalah lingkungan tersebut yang nantinya akan diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang menimbulkan dampak sampah plastik maupun polusi udara.

Kepemilikan saham merupakan suatu bentuk penyertaan saham yang mencerminkan perusahaan tersebut mampu mengelola saham dengan baik dan telah membuktikan dengan tingkat laba yang tinggi dan dengan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan tingkat laba yang terus tumbuh dan memiliki kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada pemilik saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk dan penurunan tingkat laba akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi publik untuk menanamkan modal mereka (Mariani, 2017). Kepemilikan saham sendiri ada empat macam, yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini akan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat

pengaruh kepemilikan saham tersebut terhadap keberlangsungan usaha dalam perusahaan tersebut.

Pada penelitian (Hardianti, 2017) yang menggunakan perusahaan PTPN Persero Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan data kualitatif membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Selain itu, penerapan *green accounting* juga berpengaruh pada peningkatan keberlangsungan usaha. Dengan penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) perusahaan akan lebih memperhatikan masalah lingkungan. Dengan memperhatikan lingkungan maka keberlangsungan usaha akan terjamin. Penelitian (Hermayanti & Sukartha, 2019) menganalisis adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR pada kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Tetapi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

Dari adanya isu yang telah dijelaskan diatas dan dari banyaknya sektor perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memilih menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Dari hasil yang diperoleh

dari isu tersebut, bahwa perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang banyak menggunakan bahan pengemasan plastik dan tidak bisa lepas dari adanya plastik, sehingga akan menghasilkan sampah plastik dan polusi udara. Perusahaan makanan dan minuman sangat berperan penting bagi masyarakat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, apalagi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman tersebut banyak menggunakan plastik sehingga sampah plastik akan bertambah secara terus menerus yang akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Juga dengan adanya proses produksi yang mengakibatkan polusi udara bisa mengganggu para pengguna jalan, sehingga banyak yang sakit dan negara harus mengeluarkan uang yang sangat banyak untuk biaya kesehatan. Penelitian ini menggunakan variabel dan indikator yang tidak sama dengan peneliti sebelumnya, juga akan berbeda di periode yang digunakan yaitu tahun 2014-2019.

Dari uraian tersebut, peneliti akan menggunakan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada Tahun 2014-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
2. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
3. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan para pembaca khususnya mengenai *green accounting* dan kepemilikan saham terhadap keberlangsungan usaha. Dan bagi akademis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *green accounting* dan kepemilikan saham terhadap keberlangsungan usaha